

ABSTRAK

Pola hidup yang tidak sehat menyebabkan peningkatan kadar glukosa darah tinggi dan merupakan penyakit yang bisa menyebabkan resiko penurunan fungsi kognitif. Jenis pemeriksaan DM menggunakan pemeriksaan kadar glukosa darah acak, pemeriksaan yang dilakukan kapan saja tanpa persiapan waktu. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan pemeriksaan kadar glukosa darah acak dengan fungsi kognitif pada lansia penderita DM tipe 2.

Desain penelitian analitik dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Populasi penelitian lansia penderita diabetes melitus tipe 2 sebesar 35 responden. Besar sampel 32 responden dengan *purposive sampling*. Variabel penelitian yaitu pemeriksaan kadar glukosa darah acak dan fungsi kognitif. Instrumen yang digunakan lembar pemeriksaan dan kuisisioner. Analisa data menggunakan uji *rank spearman* dengan nilai $p < 0,05$.

Hasil penelitian didapatkan pemeriksaan kadar glukosa darah tidak normal sebagian besar (68%) menunjukkan penurunan kognitif sedang dan yang memiliki hasil pemeriksaan kadar glukosa darah acak normal hampir setengah dari (42,9%) menunjukkan penurunan kognitif ringan. Hasil uji statistik menggunakan *spearman* didapatkan bahwa nilai p sebesar 0,001. Karena $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Simpulan dari penelitian yaitu ada hubungan pemeriksaan kadar glukosa darah acak dengan fungsi kognitif pada lansia penderita diabetes melitus tipe 2. Oleh karena itu, masyarakat dapat mencegah peningkatan kadar glukosa darah tinggi dengan menerapkan pola hidup sehat, mengkonsumsi obat secara rutin sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya penurunan fungsi kognitif.

Kata Kunci: Diabetes Melitus, Kadar Glukosa Darah Acak, Fungsi Kognitif